
Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pasar Modal

Naufal Faiz¹, Rahmat Subagyo², Rifai Mustofa³, Taufiq Nur Muftianto⁴

Manajemen, Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa
Surakarta

Jl. Ki Mangun Sarkoro No.20, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57135
(0271) 7470550

E-mail: 230414051@mhs.udb.ac.id

Abstrak

Kebijakan dividen merupakan pilihan penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi penilaian perusahaan di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak kebijakan dividen terhadap penilaian perusahaan, dengan menggunakan variabel-variabel seperti Dividend Payout Ratio (DPR), Dividend Yield, dan Price to Book Value (PBV). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan-perusahaan publik dalam jangka waktu tertentu. Pendekatan analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menilai hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara signifikan mempengaruhi nilai bisnis, dimana perusahaan yang menunjukkan kebijakan dividen yang stabil dan rasio pembayaran yang moderat sering kali memiliki nilai pasar yang lebih besar. Studi ini memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam menentukan pilihan mengenai alokasi dividen dan investasi pasar modal.

Kata Kunci: kebijakan dividen, nilai perusahaan, pasar modal, Dividend Payout Ratio, Price to Book Value.

Abstract

The dividend policy is a critical choice in corporate finance that may affect the company's valuation in the capital market. This study seeks to examine the impact of dividend policy on corporate valuation, using variables such as Dividend Payout Ratio (DPR), Dividend Yield, and Price to Book Value (PBV). This study utilizes secondary data from publicly traded corporations over a certain time frame. The analytical approach used is multiple linear regression to assess the correlation between dividend policy and corporate value. The research results show that dividend policy has a significant influence on company value, where companies with consistent dividend policies and moderate payout ratios tend to have higher market values. This research provides implications for company management and investors in making decisions regarding dividend distribution and investment in the capital market.

Keywords: dividend policy, company value, capital market, Dividend Payout Ratio, Price to Book Value.

1. Pendahuluan

Fungsi keuangan pada dasarnya mengacu pada keputusan investasi, kebijakan pembiayaan dan kebijakan dividen. Hal ini serupa dengan penelitian Fitri (2020) dan Riza (2017) yang menemukan bahwa dividen per saham berpengaruh positif terhadap harga saham. Kebijakan dividen adalah kerangka kerja di mana perusahaan memutuskan porsi pendapatan yang akan dialokasikan kepada pemegang saham tergantung pada kepemilikan saham mereka. Meskipun suatu perusahaan dapat meyakinkan investor akan nilainya melalui pembayaran dividen, perusahaan tersebut juga harus memperhitungkan sumber daya yang diperlukan untuk pertumbuhannya.

Ekspansi perusahaan dan alokasi dividen adalah tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi, sekaligus mengejar kepentingan yang berbeda. Perusahaan telah memulai prosedur pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengamankan modal melalui penawaran umum perdana. Strategi pendanaan suatu perusahaan terkait erat dengan kebijakan dividennya, yang menentukan penilaian sahamnya sebagaimana dikomunikasikan ke pasar keuangan. Berbagai industri, termasuk perbankan, yang merupakan bagian integral dari hampir semua aktivitas, mengantisipasi kelanjutan pendapatan di masa depan (Lajar dan Marsudi 2021). Kebijakan dividen suatu perusahaan menentukan porsi pendapatan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Pemegang saham dapat memilih untuk menginvestasikan kembali dividennya ke dalam perusahaan.

Ada kekhawatiran mengenai kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen. Suatu korporasi dikatakan sehat apabila dapat menghasilkan keuntungan yang besar dan memberikan dividen yang besar kepada investor. Faktor penentu kebijakan dividen meliputi profitabilitas, likuiditas, dan utang yang menemukan bahwa dividen per saham berpengaruh positif terhadap harga saham. Kebijakan dividen adalah kerangka kerja di mana perusahaan memutuskan porsi pendapatan yang akan dialokasikan kepada pemegang saham tergantung pada kepemilikan saham mereka. Meskipun suatu perusahaan dapat meyakinkan investor akan nilainya melalui pembayaran dividen, perusahaan tersebut juga harus memperhitungkan sumber daya yang diperlukan untuk pertumbuhannya.

Ekspansi perusahaan dan alokasi dividen adalah tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi, sekaligus mengejar kepentingan yang berbeda. Perusahaan telah memulai prosedur pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengamankan modal melalui penawaran umum perdana. Strategi pendanaan suatu perusahaan terkait erat dengan kebijakan dividennya, yang menentukan penilaian sahamnya sebagaimana dikomunikasikan ke pasar keuangan. Berbagai industri, termasuk perbankan, yang merupakan bagian integral dari hampir semua aktivitas, mengantisipasi kelanjutan pendapatan di masa depan (Lajar dan Marsudi 2021). Kebijakan dividen suatu perusahaan menentukan porsi pendapatan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Pemegang saham dapat memilih untuk menginvestasikan kembali dividennya ke dalam perusahaan.

Ada kekhawatiran mengenai kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen. Suatu korporasi dikatakan sehat apabila dapat menghasilkan keuntungan yang besar dan memberikan dividen yang besar kepada investor. Faktor penentu kebijakan dividen meliputi profitabilitas, likuiditas, dan utang.

Karena nilai suatu perusahaan dapat dinyatakan sebagai harga pasar sahamnya, nilai perusahaan yang lebih tinggi kemungkinan akan meningkatkan kemakmuran dan kekayaan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kesuksesannya saat ini namun juga menggambarkan potensi komersialnya di masa depan.

Industri infrastruktur diperkirakan akan berkembang seiring dengan inisiatif pemerintah yang ditujukan untuk pembangunan infrastruktur di seluruh Indonesia. Pemerintah Indonesia,

bersama dengan lembaga dan kemitraan terkait termasuk BUMN, BUMD, dan swasta, mengadvokasi pertumbuhan infrastruktur yang ditandai dengan perkembangan pesat, termasuk jalan tol, pembangkit listrik, dan sistem transit MRT.

2. Metodologi

No	Author (Tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan Dengan Artikel Ini	Perbedaan Dengan Artikel Ini
1.	(Gul et al., 2020)	Profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kebijakan hutang mempunyai pengaruh menguntungkan yang besar terhadap kebijakan dividen.	Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.	Kepemilikan Manajerial, Kebijakan utang (leverage) berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
2.	(Aryani & Fitria, 2020).	Likuiditas, Profitabilitas Kebijakan utang (leverage) berpengaruh terhadap kebijakan dividen.	Likuiditas mempengaruhi kebijakan dividen.	Leverage mempengaruhi Kebijakan Dividen.
3.	(Aryani & Fitria, 2020)	Leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen	Besar kecilnya suatu perusahaan mempengaruhi kebijakan dividennya.	Leverage mempengaruhi Kebijakan Dividen.
4.	(Gul et al., 2020)	Profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kebijakan hutang mempunyai pengaruh menguntungkan yang besar terhadap kebijakan dividen.	Besar kecilnya suatu perusahaan mempengaruhi kebijakan dividennya.	Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.

Menurut Jogianto dan Melida & Titik (2020) mendefinisikan harga saham sebagai nilai suatu saham di pasar saham pada saat tertentu, yang ditentukan oleh pelaku pasar serta dinamika penawaran dan permintaan masing-masing saham di pasar modal. Harga saham merupakan faktor penentu yang memotivasi investor untuk terjun di pasar modal, karena harga saham dapat menandakan tingkat pengembalian modal. Kenaikan harga saham berkorelasi dengan peningkatan kekayaan pemegang saham.

Menurut Jogiyanto dalam Melinda & Titik (2020), landasan penelitian adalah harga saham, yaitu harga suatu saham pada saat tertentu di pasar modal, yang ditentukan oleh pelaku pasar serta dinamika permintaan dan penawaran saham tersebut. di pasar modal.

Santose dkk. (2020) menegaskan bahwa rasio yang menunjukkan pengelolaan utang jangka pendek suatu perusahaan disebut likuiditas. Penelitian Putri dan Wahyudi (2022) menunjukkan bahwa perbandingan utang jangka pendek terhadap aset lancar berfungsi sebagai metrik rasio likuiditas. 2.1.4 Skala Organisasi Besar kecilnya suatu perusahaan berfungsi sebagai ciri

organisasi. Hal ini terlihat dari sumber dayanya, antara lain kuantitas aset dan pendapatan penjualan (Handayani & Maharani, 2021).

Penelitian Azharin & Ratnawati (2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, menguatkan temuan Pertiwi (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memberikan dividen yang besar kepada investor akan meningkatkan nilainya.

Penelitian Salmah dkk. (2022) menunjukkan bahwa strategi hutang secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) berfungsi sebagai proksi kebijakan utang. Debt to Equity Ratio (DER) adalah metrik keuangan yang menilai proporsi utang perusahaan, termasuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, relatif terhadap modalnya.

Dividen berfungsi sebagai metode pembagian keuntungan kepada pemegang saham, berfungsi baik sebagai laba atas investasi dan sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap stabilitas dan prospek perusahaan di masa depan (Ross et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Mudjiyono, Sudarman, Kristiyani, dan Dewi (2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pembagian dividen yang besar kepada pemegang saham akan meningkatkan kinerja dan prestasi perusahaan sehingga meningkatkan valuasi perusahaan yang terlihat dari harga sahamnya. Penelitian Salmah dkk. (2022) menunjukkan bahwa strategi hutang secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) berfungsi sebagai proksi kebijakan utang. Debt to Equity Ratio (DER) adalah metrik keuangan yang menilai proporsi utang perusahaan, termasuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, relatif terhadap modalnya.

Dividen berfungsi sebagai metode pembagian keuntungan kepada pemegang saham, berfungsi baik sebagai laba atas investasi dan sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap stabilitas dan prospek perusahaan di masa depan (Ross et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Mudjiyono, Sudarman, Kristiyani, dan Dewi (2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pembagian dividen yang besar kepada pemegang saham akan meningkatkan kinerja dan prestasi perusahaan sehingga meningkatkan valuasi perusahaan yang terlihat dari harga sahamnya..

3. Hasil dan Pembahasan

Metode di atas menunjukkan bahwa ketiga Faktor-faktor ini saling berhubungan dan mempunyai efek timbal balik. Peningkatan profitabilitas memungkinkan perusahaan memberikan dividen yang lebih besar, sehingga meningkatkan permintaan atas sahamnya dan meningkatkan harga sahamnya. Kebijakan dividen yang kuat dapat menarik investor, meningkatkan permintaan saham, dan mengakibatkan peningkatan harga saham. Ketika harga saham naik, penilaian perusahaan sering kali meningkat.

Ketiga komponen ini berfungsi secara sinergis untuk meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas yang besar memungkinkan perusahaan memberikan dividen yang menarik, sehingga menarik lebih banyak investor. Meningkatnya minat investor terhadap saham suatu perusahaan mengakibatkan harga saham meningkat, sehingga segera meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang baik akan memberikan sinyal positif kepada pasar, sehingga meningkatkan permintaan saham dan meningkatkan harga saham.

Organisasi yang menunjukkan profitabilitas besar dan kebijakan dividen yang baik, dan harga saham yang meningkat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan nilai pemegang saham. Oleh karena itu, tim manajemen yang memiliki kendali atas ketiga elemen ini memiliki peluang besar untuk meningkatkan nilai perusahaan.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan:

Studi tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen, profitabilitas, dan harga saham saling terkait dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dalam hal ini, kebijakan dividen perusahaan berfungsi baik sebagai mekanisme pembagian keuntungan kepada pemegang saham maupun sebagai indikator positif yang dapat mempengaruhi kinerja saham di pasar modal.

Kebijakan dividen yang efektif adalah kebijakan yang dapat mempengaruhi kinerja saham di pasar modal. Kebijakan dividen yang efektif, yang memfasilitasi distribusi keuntungan optimal kepada pemegang saham, menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang kuat. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, karena mereka melihat perusahaan sebagai entitas yang mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk didistribusikan. Kebijakan dividen yang bijaksana dapat meningkatkan nilai saham, karena investor lebih cenderung membeli saham perusahaan yang memberikan imbal hasil yang dapat diprediksi dan menarik. Strategi dividen yang efektif akan meningkatkan harga saham, sehingga meningkatkan nilai total perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan merupakan penentu penting dari kapasitasnya untuk membagikan dividen. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mungkin lebih mudah memberikan dividen yang besar, sehingga menarik lebih banyak investor. Hal ini tidak hanya mendorong harga saham naik, tetapi juga berperan langsung dalam meningkatkan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang stabil atau terus meningkat memiliki peluang besar untuk memperbaiki posisi pasar saham mereka, meningkatkan kepercayaan investor, dan menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Harga saham berfungsi sebagai ukuran penting keberhasilan perusahaan. Harga saham yang meningkat tidak hanya menandakan kekayaan pemegang saham yang semakin meningkat tetapi juga menunjukkan bahwa pasar memiliki ekspektasi optimis terhadap potensi perusahaan di masa depan. Konsekuensinya, manajemen perusahaan harus mempertahankan kenaikan harga saham dengan memastikan kinerja perusahaan yang kuat dan mengkomunikasikan arah dan rencana masa depan perusahaan secara efektif kepada pasar.

Ketiga faktor ini—kebijakan dividen, profitabilitas, dan harga saham—berfungsi secara sinergis untuk meningkatkan nilai perusahaan. Organisasi yang mahir dalam mengelola karakteristik ini akan lebih mudah merekrut investor, menaikkan harga saham, dan pada akhirnya meningkatkan posisi pasar mereka. Selain itu, korporasi juga akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, karena harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang besar.

Saran:

Perusahaan sebaiknya memperhatikan keseimbangan yang tepat antara kebijakan dividen dan penggunaan laba untuk pengembangan perusahaan. Walaupun pembagian dividen yang besar bisa meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor, perusahaan juga harus mempertimbangkan untuk menyisihkan sebagian laba untuk investasi dalam proyek-proyek strategis yang dapat meningkatkan pertumbuhan jangka panjang. Misalnya, investasi pada sektor infrastruktur yang tengah Pembangunan, seperti yang terjadi saat ini di Indonesia, dapat memberikan keuntungan besar dalam jangka panjang.

Perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan rasio pendapatan yang dialokasikan kepada pemegang saham dalam kebijakan dividennya. Membagikan dividen yang terlalu besar tanpa memperhitungkan kebutuhan keuangan untuk pengembangan perusahaan dapat membahayakan kapasitas perusahaan untuk berinvestasi dalam pertumbuhan. Konsekuensinya, perusahaan harus menetapkan rasio dividen seimbang yang memenuhi ekspektasi pemegang saham sekaligus memastikan modal yang cukup untuk pertumbuhan jangka panjang.

Selain itu, profitabilitas tinggi yang berkelanjutan sangatlah penting, sehingga organisasi harus memprioritaskan efisiensi operasional dan merencanakan peningkatan pendapatan. Pada akhirnya, meningkatkan profitabilitas perusahaan akan memungkinkannya memberikan dividen

yang lebih besar dan menarik lebih banyak investor. Konsekuensinya, organisasi harus mengembangkan strategi bisnis yang memfasilitasi pertumbuhan pendapatan, meminimalkan biaya operasional, dan meningkatkan efisiensi. Selain profitabilitas, organisasi juga harus mempertimbangkan likuiditas dan leverage mereka. Likuiditas yang kuat menjamin perusahaan dapat memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya tanpa mengorbankan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Leverage yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak buruk pada harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Akibatnya, perusahaan perlu mengelola tingkat utang mereka dengan hati-hati dan menjaga keseimbangan antara menggunakan utang untuk membiayai ekspansi dan menjaga stabilitas keuangan.

Terakhir, perusahaan juga harus aktif memantau sentimen pasar dan nilai saham mereka. Harga saham yang menjadi indikasi kepercayaan pasar terhadap masa depan perusahaan harus dijaga dengan keterbukaan informasi dan komunikasi yang efektif dengan investor. Manajemen yang mampu mengelola ekspektasi pasar mengenai kinerja perusahaan dan perkiraan masa depan dengan baik akan memiliki keunggulan kompetitif dalam mempertahankan harga saham yang stabil dan meningkat. Perusahaan yang secara efektif mengelola kebijakan dividen, profitabilitas, dan harga saham secara sinergis akan mempunyai potensi yang lebih besar untuk meningkatkan nilai bisnis, menarik investor, dan memberikan lebih banyak kesejahteraan bagi pemegang saham.

Daftar Pustaka

- Aryani, & Fitria. (2020). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Dan Akuntansi Nomor 6, 9, 1–23*.
- Azharin, M. N., & Ratnawati, D. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan*. **Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5*(2), 1264-1278.
- Dewi, N. L. Y. A. P., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham*. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3).
- Gul, S., Ullah, I., Gul, H., & Rasheed, S. (2020). *The Factors Affecting Dividend Policy: Empirical Study from Pharmaceutical's Companies in Pakistan (PSX)*. *European Journal of Business and Management Research*, 5(5), 1–6. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.5.464>
- Handayani, P., & Maharani, N. K. (2021). *Effect of Environmental Performance, Company Size, and Profitability on Corporate Social Responsibility Disclosures*. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik*, 4(1), 121–133.
- Lajar, S. N. I., & Marsudi, A. S. (2021). *Dampak Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Utang terhadap Kebijakan Dividen di Industri Pertambangan Indonesia*. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing, dan Keuangan*, Vol. 18, No. 2 (148-162).
- Mudjiyono, Sudarman, Kristiyani, H., & Dewi, R. (2022, Agustus 23). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016-2019)*. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 7(2), 16-29.
- Putri, S. Y. U., & Wahyudi, I. (2022). *Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19*. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i1.511>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Fundamentals Of Corporate Finance Thirteenth Edition*. In *Mcgraw Hill Lcc (Vol. 13, Issue December)*.

Salmah, N. N. A., Valianti, R. M., & Anggraini, N. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index. Jurnal Media Wahana Ekonomika, 19(3), 467-479.